# MAGISITAS AL-QUR'AN DALAM PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MEDIA PAKU PADA MASYARAKAT MADURA

*by* Abd Basid

**Submission date:** 10-Apr-2023 11:28PM (UTC+0700)
**Submission ID:** 2060678115
**File name:** 2_Abd_Basid.docx (54.5K)
**Word count:** 5042
**Character count:** 31822

Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin,
Volume 25 Nomor 1, April 2023

https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia

# MAGISITAS AL-QUR'AN DALAM PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MEDIA PAKU PADA MASYARAKAT MADURA

**[*]Abd. Basid[1], Faridatul Maulidah[2]**
[1-2]Universitas Nurul Jadid Probolinggo
[*]*Email : abd.basid@unuja.ac.id*

**Abstract:** Throughout the history of the Quran, the reception of the Quranic text and hadith by humanity has continued to evolve and has not always been the same in every time and place. The response and reaction of people to the Quran vary greatly, and one of them is the practice of treating toothache using Quranic verses and a nail as a tool in the village of Tobungan, Galis District, Pamekasan Regency, Madura. This shows that the Quran is not only a routine reading for Muslims during worship, but it can also be applied for healing purposes. This study uses a descriptive qualitative method, living Quran analysis, religious psychological approach, and interview, observation, and literature techniques. The study shows that Q.S. Al-Fatihah is positioned by some of the community members in Tobungan Village, Galis District, Pamekasan Regency, Madura as a verse that has magical power and can be used as a healing tool with additional rituals and equipment, such as nails and paper. This study concludes that the Quran is not only a religious text to be read during worship, but it also has healing value. Living Quran practices such as treating toothache with Quranic verses and nails in the village of Tobungan, Galis District, Pamekasan Regency, Madura demonstrate changes in people's response and reaction to the Quran over time and place. This study provides an overview of how the value of the Quran can change and be interpreted by the community according to their context and needs.

**Abstrak:** Dalam perjalanan sejarah Al-Qur'an, penerimaan teks Al-Quran dan hadis oleh umat manusia terus berkembang dan tidak selalu sama di setiap waktu dan tempat. Respons dan tanggapan masyarakat terhadap Al-Quran sangat beragam dan salah satunya adalah praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan ayat Al-Qur'an dan media paku di Desa Tobungan Kecamata Galis Kabupaten Pamekasan Madura. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Quran tidak hanya sebagai rutinitas bacaan umat muslim ketika beribadah, namun juga bisa diaplikasikan sebagai pengobatan. Kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, analisa living Qur'an, pendekatan psikologis religious, dan teknik wawancara, observasi dan pustaka. Kajian menunjukkan bahwa Q.S. Al-Fatihah oleh sebagian masyarakat Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Madura diposisikan sebagai ayat yang memiliki kekuatan magis yang bisa menjadi media pengobatan dengan ritual dan perlengkapan tambahan berupa paku dan kertas. Kajian ini menyimpulkan bahwa Al-Quran tidak hanya sebagai teks keagamaan untuk dibaca dalam rutinitas ibadah, tetapi juga memiliki nilai pengobatan. Praktik living Quran seperti pengobatan sakit gigi dengan ayat Al-Quran dan media paku di Desa Tobungan Kecamata Galis Kabupaten Pamekasan Madura menunjukkan perubahan respons dan tanggapan masyarakat terhadap Al-Quran seiring waktu dan tempat. Studi ini memberikan gambaran bagaimana nilai Al-Quran bisa berubah dan diinterpretasikan oleh masyarakat sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka.

**Kata Kunci:** Living Qur'an, Magisitas Al-Qur'an, Q.S. Al-Fatihah

**Pendahuluan**

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada manusia, yang dimukjizatkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril. Ia sebagai petunjuk, *syifa'* (obat), membentuk pribadi Islami, membimbing dan memandu manusia dan membentuk masyarakat Islam. Dengan beberapa tujuan tersebut manusia yang berada di dunia ini mengaplikasikan dan menafsirkan serta mengamalkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an, salah satunya banyak sebagian masyarakat ketika mendapat musibah baik musibah lahir maupun batin mengamalkan apa yang ada dalam Al-Qur'an. Dengan adanya Al-Qur'an inilah manusia yang berada di dunia ini bisa menemukan beberapa petunjuk dalam Al-Qur'an ketika ada beberapa masalah yang datang, salah satunya ketika terasanya nikmat sehat yang kurang, dalam artian datangnya rasa sakit.[1] Oleh karena itu, kesehatan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Sehat merupakan nikmat Allah yang paling berharga dalam kehidupan manusia. Setiap manusia mendambakan kesehatan baik kesehatan jasmani maupun rohani, karena ketika sakit akan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Sakit membuat manusia tidak produktif dan kurang percaya diri.[2]

Masalah kesehatan dalam masyarakat didasarkan oleh dua aspek utama yaitu, aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik menyangkut ketersediaannya sarana kesehatan dan pengobatan penyakit, sedangkan aspek non fisik menyangkut tentang perilaku kesehatan.[3] Kedua aspek tersebut sangat berkaitan yaitu aspek perilaku menentukan sarana kesehatan dan cara dalam mengobati penyakit. Perilaku seseorang dalam mengobati penyakit beragam, mayoritas masyarakat lebih memilih berobat dengan cara modern dan medis, namun ada sebagian masyarakat yang lebih memilih berobat secara tradisional. Ada beberapa alasan mengapa sebagian orang lebih memilih untuk berobat secara tradisional, di antaranya karena jauhnya tempat pelayanan kesehatan, mahalnya biaya pengeluaran, adanya beberapa kesalahan dalam mengobati, serta tidak puasnya pasien terhadap pengobatan medis modern.[4]

Tidak heran jika kemudian ada beberapa mayoritas masyarakat yang lebih percaya terhadap pengobatan tradisional. Salah satunya seperti di Dusun Tana Pote Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Madura. Ketika sakit gigi, masyarakat setempat lebih memilih untuk berobat kepada tokoh masyarakat yang ada di sekitarnya. Cara pengobatannya unik, yaitu dengan menggunakan bacaan surah Al-Fatihah dan media paku. Praktisi pengobatan tersebut dilakukan oleh tokoh masyarakat setempat yang memang berpengalaman dalam pengobatan tersebut. Pengobatan tradisional tersebut dilakukan dengan rasa pasrah oleh pasien dan pengobat terhadap Allah swt. Ada tiga tokoh masyarakat Desa Tobungan yang biasa didatangi masyarakat untuk berobat dari sakit gigi. Setiap tokoh masyarakat di atas berbeda cara pengobatannya, namun tetap menggunakan satu media yaitu media paku. Bagaimana Al-Qur'an dan paku bisa menjadi *wasilah* (perantara) pengobatan sakit gigi pada masyarakat Madura? Kajian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana bacaan Al-Qur'an juga

[1] Rohmatun, "Konsep Doa Dalam Surat Al-Fātiḥah (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Kuraish Shihab)."
[2] Johariah, Nawira, and Kadea, "Hakikat Kesehatan Perspektif Al-Qur'an."
[3] Afiyatin, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan."
[4] Hadi, "Al-Qur'an Dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur."

diaplikasikan sebagai pengobatan di Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Madura.

## Metode

Kajian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif model deskriptif tentang magisitas dan praktik pengobatan sakit gigi dengan Al-Qur'an menggunakan media paku di Desa Tobungan-Madura. Teknik analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah perspektif teori *living Qur'an* dengan melihat fenomena pengobatan yang terjadi di Desa Tobungan-Madura dan kaitannya dengan teks keagamaan (Al-Qur'an), yang berarti tidak hanya meletakkan agama sebagai doktrin tapi juga sebagai gejala sosial. [5] Selain itu, kajian ini juga menggunakan pendekatan psikologis religius[6] yaitu mempelajari tingkah laku masyarakat Tobungan-Madura dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Wawancara dan observasi digunakan dalam menggali informasi dari narasumber, sedangkan kajian pustaka digunakan untuk mencari legalitas praktik living dalam Al-Qur'an.

## Magisitas Al-Qur'an dalam Konteks Masa Pewahyuan dan Praktik Pengobatan Sakit Gigi dengan Media Paku di Madura

Keterkaitan pewahyuan awal Al-Qur'an dan masyarakat pra-Islam secara eksistensial, setidaknya ada tiga elemen keyakinan masyarakat Arab pada masa lalu yang terkait dengan hal ini, yaitu; 1) keyakinannya pada figur tokoh penyair dan dukun, 2) adanya mediator, dan 3) adanya pesan gaib.[7] Mereka terbiasa berhubungan dengan sosok makhluk gaib, termasuk dalam mencari inspirasi. Mereka mempunyai keyakinan bahwa makhluk gaib bisa menangkap fenomena alam, realitas alam gaib dari langit, sehingga para penyair dan dukun tersebut mampu untuk memberikan informasi tertentu yang tidak bisa ditangkap oleh pancaindra, termasuk perihal rahasia dan fenomena yang akan terjadi di masa akan datang. Ketika Islam datang, tiga elemen keyakinan masyarakat Arab di atas kemudian dimodifikasi dan diakomodasi oleh Islam dengan sosok Muhammad sebagai figur tokoh karismatik, Jibril sebagai mediator, dan Al-Qur'an sebagai pesan gaib.

Secara esensial, daya magis sya'ir dan perdukunan juga ada pada Al-Qur'an. Setelah Al-Qur'an turun, tidak sedikit dari orang Arab yang tersihir karena keindahan dan magisitasnya. Para penyair Arab tidak bisa menandingi sastra dan magisitas Al-Qur'an.[8] Sejak itu, orang Arab mulai menjadikan Al-Qur'an sebagai obat, perlindungan dari makhluk gaib, dan sejenisnya.

---

[5] Faizah, "Interacting With The Qur'an In Pandemic Times: The Study Of Living The Qur'an At Pondok Pesantren."

[6] Arfensia et al., "Relationship Quality in Early Adult Individuals That Are in Long-Distance Relationships."

[7] Zaman, "Living Qur'an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur'an Di Desa Mujur Lor Cilacap."

[8] Fanjah et al., "Wirid Verses To Strengthen Memorization: Study of Living Qur'an Reading Selected Verses of Surah Al-Baqarah at Pondok Pesantren."

Kebiasaan baru itu terus berlanjut dan bahkan sampai melembaga,[9] seperti adanya lembaga rukyah dan sejenisnya, baik secara formal maupun non formal. Baik di negara tempat turunnya Al-Qur'an maupun di Indonesia yang terpraktikkan hingga pelosok desa, termasuk praktik pengobatan sakit gigi di Desa Tobungan-Madura dengan menggunakan Al-Qur'an dan media paku.

Desa Tobungan ini adalah salah satu desa yang memiliki 6 Dusun diantaranya Dusun Tana Pote, Dusun Tobungan, Dusun Rong-Rongan, Dusun Tambung Lao', Dusun Pacangan I dan Dusun Pacangan II. Pendidikan masyarakat Tobungan pada umumnya hingga tingkat SLTA. Dalam hal budaya, masyarakatnya masih sangat memperhatikan budaya leluhurnya. Seperti dalam hal pendidikan, budaya, dan keagamaan, berbagai macam kegiatan dilakukan guna untuk tetap mempertahankan nilai-nilai budayanya, seperti kegiatan keagamaan *Selawat Nariyah, tahlilan, arebbe, amolot*, *burdah* dan lain sebagainya. Tidak hanya dalam hal budayanya, dalam hal pengobatannya juga masih mengikuti budaya leluhurnya, seperti halnya ketika sakit perut pengobatannya dengan daun *kasembhuen*, ketika sulit BAB lansung dibuatkan jamu daun jambu muda, ketika ada bayi yang akan disapih maka dibawa kepada tokoh masyarakat yang berpengalaman untuk diberi mantra. Juga ketika sakit gigi akan dibawa kepada tokoh masyarakat yang bisa mengobati dengan media paku dan lain sebagainya. Dengan demikian, tokoh masyarakat yang ada di Desa Tobungan sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitarnya.

Pengobatan sakit gigi yang ada di Desa Tobungan dilakukan oleh tokoh masyarakat yang memang sudah berpengalaman dalam pengobatan tersebut. Terdapat beberapa tokoh masyarakat di Desa Tobungan yang bisa mengobati sakit gigi secara tradisional, salah satunya adalah praktisi yang bernama Alm. KH. Mawardi. Ia adalah ayah dari 7 anak yang merupakan warga asli Desa Tobungan. Keahlian yang dimilikinya berasal dari keturunan yang diperoleh dengan cara berguru. Alm KH. Mawardi mengobati sakit gigi dengan menggunakan media paku dan bacaan Al-Qur'an. Menurut Ny. Halimatus Sa'diyah, istri alm. KH. Mawardi, bahwa bacaan Al-Qur'an yang dibaca ketika mengobati sakit gigi adalah Q.S. Al-Fatihah yang dikhususkan kepada Nabi Muhammad saw. dan Syeikh Abdul Qadir Al-Jaelani sebanyak 1x, lalu membaca Q.S. Al-A'la (87): 1-3:

سبح اسم ربك الأعلى الذى خلق فسوى و الذى قدر فهذا

Kemudian menulis lafaz **يعلمون** pada kertas dengan syarat huruf yang berlubang ditulis secara berlubang. Selanjutnya, tulisan tersebut dipakukan di antara tembok, kayu,, tiang kayu, pintu kayu, atau sejenisnya. Apabila yang sakit gigi pasien pada gigi bagian atas, maka huruf yang dipaku adalah huruf **ع. ل. م.** Apabila sakit gigi pasien pada gigi bagian bawah, maka yang dipaku huruf **ن. و. ي** . Namun, karena KH. Mawardi telah pulang ke Rahmatullah, maka tidak ada yang menggantikan keahliannya, hanya saja istri dari alm. KH. Mawardi mengetahui cara dan teknis pengobatannya, namun istrinya takut salah dalam mengaplikasikannya, sehingga tidak dilanjutkan.

[9] Ardianto, "The Concept Of Jin And Ruqyah According To The Komunitas Keluarga Besar Ruqyah Aswaja: The Study Of Living Qur'an."

Selain Alm. KH. Mawardi, ada pula praktisi pengobatan tradisional sakit gigi yang bernama KH. Salamon Toha. Ia juga termasuk warga asli Desa Tobungan. Ia memperoleh keahlian mengobati dengan berguru, yaitu ketika beliau menjadi santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura. Ia mengambil pelajaran mengobati sakit gigi tersebut dalam kitab Mujarrabat yang dikarang oleh Syeikh Ahmad Dairabi Al-Kabir. Sebelum ia mengamalkan cara pengobatan tradisional tersebut di Desa kelahirannya, ia mencoba mengobati teman pondoknya dan percobaannya berhasil sukses menyembuhkan. Ia menjelaskan tentang cara mengobati sakit gigi dengan membaca Q.S. Al-Fatihah dengan menempelkan jari jempol ke pipi yang sejalur dengan gigi pasien yang sedang sakit, disertai dengan membaca Q.S. Al-Fatihah. Ketiak sampai pada bacaan lafaz **ولاالظّآلّين** diselingi dengan berdoa mengharap kepada Allah swt. untuk kesembuhan sakit giginya, kemudian tiupkan ke bagian gigi yang sakit. Setelah itu, ia menulis lafaz **يعلمون** pada kertas dengan syarat huruf yang berlubang ditulis dengan berlubang. Selanjutnya, tulisan tersebut dipaku pada media yang sekiranya bisa nempel, diantaranya dipaku di tembok, tiang kayu, dan sejenisnya. Apabila yang sakit gigi adalah gigi bagian atas, maka yang dipaku adalah huruf **ع. ل.م.** Apabila yang sakit gigi adalah gigi bagian bawah, maka yang dipaku huruf **ي.و.ن.**

Selain dua tokoh atau praktisi di atas, ada praktisi yang juga termasuk warga asli Desa Tobungan, yaitu ustaz Moh Thallib. Ia memperoleh keahlian mengobati dari warisan bapaknya, yaitu ketika ia masih kecil. Ketika itu ia sering sakit gigi sehingga memiliki rasa ingin tahu terhadap pengobatan yang dilakukan bapaknya, hingga akhirnya ia mengetahui cara pengobatannya. Ia menjelaskan tentang cara mengobatinya yaitu dengan cara membaca Q.S. Al-Fatihah, ketiak sampai pada lafaz **ايّاك نعبد وايّاك نستعين** diselingi dengan berdoa mengharap kepada Allah swt. untuk kesembuhan sakit gigi pasien. Setelah itu kemudian menulis huruf **ا, ب, ج, د, ف, ط, ي** pada kertas dengan syarat huruf yang berlubang ditulis dengan berlubang pula. Selanjutnya huruf tersebut dipaku pada media yang sekiranya bisa nempel diantaranya dipaku di tembok dan sejenisnya. Apabila yang sakit gigi adalah gigi bagian bawah, maka huruf yang dipaku **ب,ج, ط, ي .** Apabila yang sakit gigi adalah gigi bagian atas, maka huruf yang dipaku **ا,د, ف.** Cara tersebut harus dengan rasa yakin dan pasrah mengharap ridha Allah swt.

**Relasi Q.S. Al-Fatihah dengan Pengobatan Sakit Gigi**

Q.S. Al-Fatihah merupakan salah satu surat yang sering dibaca oleh orang muslim, baik dibaca ketika salat, memulai pembelajaran, maupun memulai membaca Al-Qur'an. Lebih dari itu, Q.S. Al-Fatihah tidak hanya dibaca ketika hal tersebut, namun Q.S. Al-Fatihah juga sering dibaca ketika mengobati orang sakit, menjenguk orang sakit. Sebagian ulama mengatakan bahwa Q.S. Al-Fatihah mengandung makna *al-syifa'* (obat)[10], oleh karenanya Q.S. Al-Fatihah memberikan banyak pengaruh terhadap seseorang yang mengamalkannya, yang salah satunya yaitu dapat mengobati sakit gigi. Seperti yang dituturkan oleh KH. Salamon Toha, berikut penuturan beliau dengan bahasa Madura:

> "*Q.S. Al-Fatihah reyah pajhet bennya' manfaattah, bhedhih oreng se istiqomah ngamalaghi, karena dhebunah gurunah sengko'; "apapun yang diistiqomahkan itulah*

[10] Wulan and Musyarapah, "Studi Living Qur'an Tentang Pengaruh Pembacaan Surat Al-Fatihah Bagi Anak Yang Sering Tantrum."

*yang akan membawa kemujaraban bagi dirinya dan orang lain". Saongghunah benni ghun Q.S. Al-Fatihah se bisah maberes oreng sake', namun surat-surat laenah se bedeh e Al-Qur'an bisa keyah ghebey obat (tambheh), karena Q.S. Al-Fatihah reyah termasuk surat se bermakna syifa' (obat), ben pole karena sengko' cara pengobatan reyah ollenah ngajhih kitab Mujarrobat karangan Syeikh Ahmad Dairabi Al-Kabir bektoh mondhuk e Mambaul Ulum Bata-bata, se dimmah surat se ebecah waktu ngobaten kalaben Q.S. Al-Fatihah. Pole Q.S.Al-Fatihah pajhet surat se segghut ebecah para muslimin ben muslimat delem sakabbhinah kabede'en, termasuk delem nambheih oreng sakek ben nambheih sakek gigi. Mon pakoh ben kertas rowah kaangghuy madhulih elang panyakettah (rassa sake'nah), ben biyasanah mon la epakoh sakek se bedeh e ghighi bhekal elang* ".

"(Q.S. Al-Fatihah ini memang banyak manfaatnya, khususnya bagi orang yang istikamah mengamalkannya. Kata guru saya "apapun yang diistikamahkan akan membawa kemujaraban bagi diri sendiri maupun orang lain". Sebetulnya tidak hanya Q.S. Al-Fatihah yang menjadi wasilah kesembuhan orang sakit, namun semua surat Al-Qur'an bisa juga dibuat sebagai penawar. Q.S. Al-Fatihah ini termasuk yang bermakna *syifa'* (obat). Selain itu, pengobatan yang saya lakukan ini mengambil dari kitab Mujarraabat karya Syeikh Ahmad Dairabi Al-Kabir ketika saya mondok di Mambaul Ulum Bata-Bata, dimana Q.S. Al-Fatiha menjadi surat yang dibaca untuk pengobatan, termasuk sakit gigi. Kalau paku dan kertas itu fungsinya untuk mempercepat hilangnya rasa sakit dan biasanya kalau sudah dipakukan maka sakit yang ada di gigi akan hilang)".

Menurut KH. Salamon Toha, Q.S. Al-Fatihah memang bermanfaat bagi umat muslim yang istikamah mengamalkan. Didawuhkan oleh gurunya; "*apapun yang diistikamahkan akan membawa kemujaraban bagi diri sendiri dan orang lain".* Sebenarnya bukan hanya Q.S. Al-Fatihah yang bisa menjadi wasilah dan menyembuhkan orang sakit, namun surat-surat lain juga bisa, hanya saja Q.S. Al-Fatihah lebih mujarab ketika digunakan dalam pengobatan dan doa, sebagaimana pengetahuan KH. Salamon Toha dalam mengobati sakit gigi ketika ia belajar di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata dalam kitab Mujarrobat, di mana hal ini pengobatannya memakai Q.S. Al-Fatihah.

Selain penuturan KH. Salamon Toha di atas, ustaz Moh Thallib juga menuturkan dengan nada sejenis. Berikut menurut penuturan Ustaz Moh Thallib:

*"Sengkok arapah mak nangghuy Q.S. Al-Fatihah, polanah caknah Aba "Q.S. Al-Fatihah reyah nyimpen makna do'a, apapole delem lafadz* **إياك نعبد وإياك نستعين ",** *milanah delem lafadz reyah cek ngareppah dek ka sekobesah kaangghuy ka saenah bhedhih oreng se sake', Q.S. Al-Fatihah pajhet surat se bisa eghunaaghi delem sakabbinah kabedeen bedhi nyarattaghi, ngobaten oreng sakek ben samacemmah, polanah caepon Aba; :Q.S. Al-Fatihah reyah ebhunah Al-Qur'an, Dhebunah Nabi reyah "Q.S.Al-Fatihah ini termasuk Ummul Kitab, Ummul Qur'an As-Sab'ul Matsani*". *Melanah Q.S.Al-Fatihah pajhet berpengaruh delem pangobatan, terutama delem pengobatan sakek ghighi, manabi fungsi deri paku ben tolesan se bedeh e kertas sengkok korang taoh".*

(Kenapa saya menggunakan Q.S. Al-Fatihah? Karena, kata Aba: "Q.S. Al-Fatiha ini menyimpan doa, lebih-lebih pada lafaz "*ايّاك نعبد وايّاك نستعين*"", karena dalam lafaz ini berharap kepada yang maha Kuasa untuk kesembuhan orang sakit. Q.S. Al-Fatihah memang surah yang bisa digunakan untuk banyak hal, seperti jampi-jampi, mengobati orang sakit, dan sejenisnya. Kata Aba; "Q.S. Al-Fatihah ini termasuk Um al-Kitab, Um al-Qur'an, al-Sab' al-Matsani", karenanya ia memang sangat berpengaruh dan berefek dalam pengobatan terutama dalam pengobatan sakit gigi. Kalau fungsi dari paku dan kertas itu sendiri saya tidak tahu).

Menurut Ustaz Moh Thallib, Q.S. Al-Fatihah memang biasa dibaca bapaknya ketika mengobati pasiennya, terutama dalam kandungan lafadz **ايّاك نعبد وايّاك نستعين** yang artinya "*hanya kepadamu kami menyembah dan hanya kepadamu kami meminta pertolongan*" dimana ayat tersebut bentuk permohonan kepada Allah untuk mengharap kesembuhannya. Q.S. Al-Fatihah bisa dibaca kapan pun karena termasuk Um al-Kitab, Um al-Qur'an, al-Sab' al- Matsani. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Q.S. Al-Fatihah, secara esensial, telah dianggap sebagai bacaan untuk pengobatan sakit gigi, juga telah dibuktikan oleh para tokoh masyarakat di Desa Tobungan yang pernah mempraktikkan mengobati pasien sakit gigi dengan Q.S. Al-Fatihah. Anggapan mereka, Q.S. Al-Fatihah mengandung makna *syifa'* (pengobatan), sehingga sampai saat ini tradisi tersebut masih dipraktikkan.

Dalam kitab Al-Aurad al-Yaumiyah karangan KH. Moh Romzi Al-Amiri Mannan, disebutkan bahwa faedah membaca Q.S. Al-Fatihah banyak sekali diantaranya: *Pertama*, membacanya sebanyak 40x setelah salat maghrib dan salat sunahnya, insya Allah hajatnya akan dikabulkan. *Kedua*, membacanya sebanyak 70x setiap hari dalam keadaan berwudu lalu ditiupkan pada air dan diminum selama tujuh hari, insya Allah akan dimudahkan memperoleh ilmu pengetahuan, di samping itu dapat mengontrol hati dari hal-hal yang merusak. *Ketiga*, membacanya sebelum tidur sebanyak 3x, ditambah Q.S. Al-Ikhlas, Q.S. Al-Falaq, Q.S. Al-Nas, insya Allah akan aman, tenteram, dan dijauhkan dari setan. *Keempat*, membacanya sebanyak 20x setiap setelah salat fardu, insya Allah usahanya dilancarkan, disegani masyarakat, mudah dalam urusan hidupnya, dan keluarga dapat lindungan Allah swt. *Kelima*, membaca sebanyak 41x, insya Allah dapat mengobati sakit mata, sakit gigi, sakit perut dan lain-lain. *Keenam*, membacanya sebanyak 41x setiap hari, waktunya antara salat sunah Subuh dan salat fardu Subuh selama 40 hari, insya Allah hajatnya akan dikabulkan, baik dalam urusan kenaikan pangkat atau derajat, mendapatkan rezeki yang banyak, mampu membayar hutang, menyembuhkan penyakit, anak menjadi saleh, dan berbagai hajat lainnya. *Ketujuh*, rumah yang dibacakan Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlas tidak akan ditimpa kefakiran dan banyak kebaikan. Cara membaca Q.S. Al-Fatihah yaitu biasa dibaca normal atau dibaca dengan cara disambung mulai dari bismillah sampai Alhamdulillah. Dan jika sampai pada bacaan **وايّاك نستعين** diulang 11x tidak bernafas sambil berniat apa saja yang diinginkan, insya Allah segala hajatnya akan dikabulkan.[11]

Dalam kitab Tafsir Al-Mishbah, disebutkan bahwa Q.S. Al-Fatihah memiliki beberapa nama diantaranya *Um al-Kitab* (nduk Al-Qur'an), *al-Asas* (asas segala sesuatu), al-Matsani (yang diulang-ulang), *al-Kanz* (perbendaharan), *al-Syafiyah* (penyembuhan), *al-Kafiyah* (yang

[11] Mannan, *Al-Aurad Al-Yaumiyah Lithullab Al-Markaz Al-Amiriyah*.

mencukupi), *al-Waqiyah* (yang melindungi), *al-Ruqyah* (mantra), *al-Hamd* (pujian), *al-Syukr* (Syukur), *al-Du'a* (Doa), dan *al-Shalat*. Ke semua nama itu, seperti yang dikutip dari Al-Biqa'i, tulis al-Biqa'i mengandung serta berkisar atas sesuatu yang tersembunyi yang mencukupi segala kebutuhan, yaitu pengawasan melekat. Segala sesuatu yang tidak dibuka dengannya tidak akan memiliki nilai, dia adalah pembuka segala kebaikan, asas segala *ma'ruf*, tidak dinilai sah, kecuali bila diulang-ulang. Dia menyembuhkan segala macam penyakit serta mencukupi manusia, mengatasi segala keresahan serta melindunginya dari segala keburukan, dan menjadi mantra menghadapi segala kesulitan.[12]

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir disebutkan juga bahwa QS. Al-Fatihah juga dinamai *al-Syifa'* karena ada keterangan yang diriwayatkan secara *marfu'* oleh al-Darimi dari Abu Said, "Fatihah al-Kitab merupakan obat dari segala racun". Q.S. Al-Fatihah dinamai *al-Ruqyah* berdasarkan hadis dari Abu Said Al-Khudri, yaitu tatkala ia menjampi orang yang sehat, maka Rasulullah bersabda terhadapnya; "Dari mana anda tahu bahwa Q.S. Al-Fatihah merupakan jampi? "Q.S. Al-Fatihah juga dinamai Asas al-Qur'an berdasarkan keterangan yang diriwayatkan oleh al-Sya'bi dari Ibnu Abbas bahwa dia menamai Asas al-Qur'an. Ibnu Abbas berkata; "Dasar Q.S. Al-Fatihah adalah *bismillahirrahmanirrahim*". Sufyan Bin Uyainah menamai Al-Qur'an dengan *al-Waqiyah* (penjagaan). Yahya bin Abi Katsir menamainya *al-Kafiyah* (yang mencukupi) berdasarkan keterangan dalam beberapa hadis *mursal* yang menyatakan, "Um al-Qur'an sebagai pengganti dari selain nama-nama A-Fatihah. Selain nama-nama Al-Fatihah itu tidak ada nama sebagai penggantinya.[13]

Dalam kitab Mafatih Al-Ghaib karangan Fahruddin Ar-Razi disebutkan bahwa Q.S. Al-Fatihah merupakan salah satu surat yang paling agung, karena mempunyai bermacam-macam nama sesuai dengan apa yang terkandung dalam surat tersebut.[14] Nama-nama tersebut diantaranya; *pertama*, surah Al-Fatihah artinya pembuka atau pemula, surat ini dinamakan Al-Fatihah karena memang dengan surah inilah dibukanya Al-Qur'an. Peletakannya di permulaan Al-Qur'an berdasarkan *tauqifi* yaitu perintah dari Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. *Kedua*, Ulum al-Qur'an, surah ini dinamakan dengan nama tersebut karena surah tersebut merupakan induk, pokok, atau basis bagi Al-Qur'an seluruhnya. Selain kedua nama tersebut diatas, menurut al-Suyuthi memiliki lebih dari dua puluh nama, diantaranya adalah *al-Wafiyah* (yang mencakup), *l-Syafiyah* (yang menyembuhkan), dan *al-Sab'u al-Matsani* (tujuh yang diulang-ulang). [15]

Dalam kitab Al-Jami' Al-Shahih karangan Abu Isa Muhammad Ibnu Ismail dijelaskan bahwa Q.S. Al-Fatihah bermanfaat sebagai obat (mantra), dimana dalam hal ini dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَهْطًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْطَلَقُوا فِي سَفْرَةٍ سَافَرُوهَا حَتَّى نَزَلُوا بِحَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَاسْتَضَافُوهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمْ فَلُدِغَ سَيِّدُ ذَلِكَ الْحَيِّ فَسَعَوْا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ شَيْءٌ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لَوْ أَتَيْتُمْ هَؤُلَاءِ الرَّهْطَ الَّذِينَ قَدْ نَزَلُوا بِكُمْ لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ

[12] Shihab, *Tafsir Al-Misbah*.
[13] Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir : Terjemahan Kitab Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*.
[14] Umar, *Mafatih Al-Ghaib*.
[15] Fadhilah et al., *Tafsir Ayat-Ayat Pilihan*.

عِنْدَ بَعْضِهِمْ شَيْءٌ فَأَتَوْهُمْ فَقَالُوا يَا أَيُّهَا الرَّهْطُ إِنَّ سَيِّدَنَا لُدِغَ فَسَعَيْنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ شَيْءٌ فَهَلْ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ شَيْءٌ فَقَالَ بَعْضُهُمْ نَعَمْ وَاللَّهِ إِنِّي لَرَاقٍ وَلَكِنْ وَاللَّهِ لَقَدْ اسْتَضَفْنَاكُمْ فَلَمْ تُضَيِّفُونَا فَمَا أَنَا بِرَاقٍ لَكُمْ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعْلًا فَصَالَحُوهُمْ عَلَى قَطِيعٍ مِنْ الْغَنَمِ فَانْطَلَقَ فَجَعَلَ يَتْفُلُ وَيَقْرَأُ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَتَّى لَكَأَنَّمَا نُشِطَ مِنْ عِقَالٍ فَانْطَلَقَ يَمْشِي مَا بِهِ قَلَبَةٌ قَالَ فَأَوْفَوْهُمْ جُعْلَهُمْ الَّذِي صَالَحُوهُمْ عَلَيْهِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ اقْسِمُوا فَقَالَ الَّذِي رَقَى لَا تَفْعَلُوا حَتَّى نَأْتِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَذْكُرَ لَهُ الَّذِي كَانَ فَنَنْظُرَ مَا يَأْمُرُنَا فَقَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا لَهُ فَقَالَ وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ أَصَبْتُمْ اقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ بِسَهْمٍ[16]

*"Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Abu Bisyr dari Abu Al-Mutawakkil dari Abu Said bahwa beberapa orang dari sahabat Rasulullah saw. pergi dalam suatu perjalanan, ketika mereka singgah di suatu perkampungan Arab, mereka diminta supaya diberi jamuan, namun penduduk perkampungan itu enggan untuk menjamu mereka, ternyata salah seorang dari tokoh mereka tersengat binatang berbisa, mereka sudah berusaha menerapinya namun tidak juga memberi manfaat sama sekali, maka sebagian mereka mengatakan; "Sekiranya kalian mendatangi sekelompok laki-laki (sahabat Nabi) yang singgah di tempat kalian, semoga saja salah seorang dari mereka ada yang memiliki sesuatu, lantas mereka mendatangi para sahabat Nabi sambil berkata; Wahai orang-orang, sesungguhnya pemimpin kami tersengat binatang berbisa, dan kami telah berusaha menerapinya dengan segala sesuatu namun tidak juga membuahkan hasil, apakah salah seorang dari kalian memiliki sesuatu (sebagai obat)?" Salah seorang sahabat Nabi menjawab; "Ya demi Allah aku akan meruqyahnya (menjampinya, akan tetapi demi Allah, sungguh kami tadi telah meminta kalian supaya menjamu kami, namun kalian enggan menjamu kami, dan aku tidak akan meruqyah (menjampinya) sehingga kalian memberikan imbalan kepada kami. "Lantas penduduk kampung itu menjamu mereka dengan menyediakan beberapa ekor kambing, lalu salah satu sahabat Nabi itu pergi dan membaca alhamdulillahi rabbil 'alamin (al-fatihah) dan meludahkan kepadanya hingga seakan-akan pemimpin mereka terlepas dari yang membelenggunya dan terbebas dari penyakit yang dapat membinasakannya. Abu said berkata; "Lantas penduduk kampung tersebut memberikan imbalan yang telah mereka siapkan kepada sahabat Nabi, dan sahabat Nabi yang lain pun berkata: "Bagilah", namun sahabat yang meruqyah berkata: "Jangan dulu sebelum kita menemui Rasulullah saw. dan memberitahukan apa yang terjadi dan kita akan melihat apa yang beliau perintahkan kepada kita". Setelah itu mereka menemui Rasulullah saw. dan memberitahukannya kepada beliau, beliau bersabda: "Apakah kamu tidak tahu bahwa itu adalah ruqyah? Dan kalian telah mendapatkan imbalan darinya, maka bagilah dan berilah bagian untukku". (HR. Bukhari).*

**Penerimaan Masyarakat Desa Tobungan tentang Pengobatan Sakit Gigi dengan Q.S. Al-Fatihah dan Media Paku**

Masyarakat dewasa ini tentunya jauh lebih mengerti bagaimana cara menjaga kesehatan diri, baik itu dari segi fisik maupun psikis. Upaya penyembuhan penyakit yang dilakukan oleh masyarakat tidak hanya pergi ke praktisi-praktisi pelayanan kesehatan, tetapi juga ada sebagian masyarakat yang pergi ke dukun, tabib, maupun kiai yang bisa membantu menyembuhkan

[16] Ismai'il, *Al-Jami' Al-Shahih*.

penyakit, dalam artian memilih untuk berobat secara tradisional. Seperti halnya keyakinan masyarakat mengenai adanya pengobatan tradisional dengan Q.S. Al-Fatihah dan media paku sangat baik membantu sekali bagi masyarakat Desa Tobungan-Madura. Informasi tersebut diperkuat oleh pernyataan informan yaitu dari bapak Moh Fathor Rahman (tetangga dari KH. Mawardi). Berikut penuturan bapak Moh Fathor Rahman:

> Saya punya anak perempuan masih berumur 5 tahun, dari kecil memang suka makan permen, kemudian gigi anak saya ini bagian geraham belakang berlubang, setiap mau tidur nangis. Terus saya bawa ke dokter anaknya tidak mau, akhirnya salah satu tetangga saya menyarankan untuk dibawa ke KH. Mawardi, ketika dibawa ke sana ketika melihat pakunya anak saya langsung diam (tidak nangis) dan Alhamdulillah seiring dengan berjalannya waktu anak saya sehat, tidak mengeluh sakit gigi. Enaknya berobat kepada KH. Mawardi, anak saya yang tidak mau berobat kepada dokter karena takut pada obat menjadikan saya mempermudah dalam proses penyembuhannya, juga pengobatannya tidak terlalu ribet, tidak perlu ngurus berkas-berkas seperti di rumah sakit.

Penulis juga mewawancarai salah satu tetangga sekitar bapak Moh Thallib, yaitu informan dari Mbak Dzurriyatul Millah (Mahasiswi lulusan S1 di IAN Pamekasan), berikut penuturannya:

> Saya dulu ketika masih berumur 7 tahun sering sakit gigi, setiap sakit gigi saya dibawa ke teman abi saya yaitu Ustaz Moh Thallib. Di sana, saya diobati, saya melihat cara pengobatannya hanya satu paku dan kertas yang ditancapkan ke tiang, awalnya saya tidak percaya dengan pengobatan tersebut, karena setelah saya diobati masih belum berpengaruh, namun ketika saya pulang dan sampai di rumah, efeknya kerasa yang awalnya gigi saya sakit ketika itu langsung terasa lebih membaik, yang awalnya saya sulit tidur, setelah berobat saya lebih nyenyak tidur, ternyata paku dan kertas tersebut bukan hanya paku dan kertas, namun juga ada kelebihan tersendiri di dalamnya.

Selain itu, ada juga penuturan salah satu tetangga sekitar KH. Salamon Toha, yaitu Mbak Zamrotul Hasanah (Aparat Desa Tobungan), berikut penuturannya:

> Semenjak saya masuk kuliah saya sering sakit gigi, saya tidak suka minum obat dan berobat kepada dokter karena saya takut ke suntikan. Ketika saya sakit gigi, saya selalu berobat kepada KH. Salamon karena menurut saya pengobatan yang praktis terhadap saya, tidak perlu minum obat dan disuntik sakit gigi saya sudah sembuh. Di sana saya hanya diobati dengan menancapkan paku dan kertas di tiang, setelah itu sakit saya lebih membaik, namun dawuh dari KH. Salamon berobat itu harus yakin. Dengan yakin insya Allah akan membawa kesehatan terhadap dirinya, dan Alhamdulillah sekarang saya jarang sakit gigi.

Beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa alasan masyarakat Desa Tobungan tentang pengobatan tradisional sakit gigi dengan media paku dan Q.S. Al-Fatihah banyak membantu terhadap masyarakat di sekitarnya. Terbukti banyak masyarakat di Desa Tobungan sampai saat ini datang dan percaya dengan pengobatan tradisional media Paku dan bacaan Q.S. Al-Fatihah yang merupakan media yang unik. Keunikan media yang digunakan tokoh masyarakat di Desa Tobungan menambah ketertarikan pasien untuk datang karena tidak hanya unik tetapi berhasil sembuh dari penyakit gigi yang diderita.

**Kesimpulan**

Pengobatan sakit gigi yang ada di Desa Tobungan memperlihatkan masyarakat terhadap keyakinannya dalam pengobatan tradisional. Mereka berkeyakinan bahwa Al-Qur'an juga mempunyai daya magis di luar fungsi teks penafsirannya. Implikasi dari pandangan tersebut terpatrinya dalam praktik resepsi *living* terhadap Q.S. Al-Fatihah dengan media paku ditempatkan sebagai harapan untuk menyembuhkan sakit gigi yang diderita oleh masyarakat, yang dilakukan oleh 3 tokoh masyarakat yang diketahui bisa dan mampu dalam mengobati sakit gigi dengan cara tradisional yaitu Alm. KH. Mawardi, KH. Salamon Toha, dan Ustaz Moh Tallib, namun cara pengobatannya berbeda hanya bacaannya yang sama yaitu Q.S. Al-Fatihah, juga sama-sama menggunakan kertas dan media paku, hanya saja tulisan yang ada di dalam kertas tersebut berbeda. Pengobatan ini memang jarang diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat, namun kebanyakan pengobatan ini dilakukan di daerah pedesaan yang lumayan terpencil dikarenakan masyarakatnya yang masih percaya terhadap tradisi dan adat terdahulu. Pengobatan ini juga disertai dengan yakinnya praktisi dan pasien untuk bisa sembuh.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afiyatin, Alfiyah Laila. "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2019): 216–26. doi:https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-09.

Ardianto, Muhammad. "The Concept Of Jin And Ruqyah According To The Komunitas Keluarga Besar Ruqyah Aswaja: The Study Of Living Qur'an." *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 2, no. 1 (2021): 163–87. doi:10.33650/mushaf.v2i1.3344.

Arfensia, Danny Sanjaya, Putu Diana Wulandari, Respianto Respianto, Satria Kamal Agassi, Riris Ristiana, Putu Vidyastitha Wiguna, Wiwin Hendriani, and Ilham Nur Alfian. "Relationship Quality in Early Adult Individuals That Are in Long-Distance Relationships." *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 3, no. 2 (2021): 141–55. doi:10.32923/psc.v3i2.1858.

Fadhilah, Silvi Novitasari, Evi Nurhayati, Monika Yuniarti, Helvina Prihartanti Pratiwi, Putri Nuryana, Sri Mulyati, et al. *Tafsir Ayat-Ayat Pilihan*. Edited by Abd. Rozak A. Sastra. Pontianak: Pustaka One Indonesia, 2018.

Faizah, Thoriqotul. "Interacting With The Qur'an In Pandemic Times: The Study Of Living The Qur'an At Pondok Pesantren." *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 2, no. 1 (2021): 74–102. doi:10.33650/mushaf.v2i1.3335.

Fanjah, Ilfi Nur Faizatul, Robiatul Ulwiyah, Kharolina Rahmawati, Silvinatin Al Masithoh, and Azibur Rahman. "Wirid Verses To Strengthen Memorization: Study of Living Qur'an Reading Selected Verses of Surah Al-Baqarah at Pondok Pesantren." *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 2, no. 2 (2022): 77–93. doi:10.33650/mushaf.v2i2.3784.

Hadi, Lailatul Fitriyah. "Al-Qur'an Dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur." *Jurnal Ulunnuha* 11, no. 2 (2022): 95–109. doi:10.15548/ju.v11i2.4902.

Husna, Nailyl Fida, and Rifqi As'adah. "Tradisi Malam Satu Muharam Di Pondok Pesantren

Tahfidzul Quran Al Hikmah Purwoasri Kediri." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 1 (2022): 17–34. doi:10.14421/lijid.v5i1.3560.

Ismai'il, Abu Isa Muhammad Ibn. *Al-Jami' Al-Shahih*. III. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.

Johariah, St., Yush Nawira, and Samsuddin Kadea. "Hakikat Kesehatan Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 19, no. 2 (2022): 169–83. doi:10.33096/jiir.v19i2.192.

Mannan, Muhammad Romzi Al-Amiri bin Abdul. *Al-Aurad Al-Yaumiyah Lithullab Al-Markaz Al-Amiriyah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022.

Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier." *Quanta* 2, no. 1 (2020): 84–85. doi:10.22460/q.v1i1p1-10.497.

Rohmatun, Khomsah. "Konsep Doa Dalam Surat Al-Fātiĥah (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Kuraish Shihab)." IAIN Purwokerto, 2019.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.

Syaikh, Abdullah bin Muhammad Alu. *Tafsir Ibnu Katsir : Terjemahan Kitab Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Edited by M. Yusuf Harun, Farid Achmad Okbah, Taufik Saleh Alkatsiri, Fariq Gasim Anuz, Arman Amrin, Badrussalam, and Abu Ihsan Al-Atsari. Jakarta: Yayasan Mitra Netra, 2019.

Umar, Imam M. Rozi Fakhruddin ibnu Allamah Dhiyauuddin. *Mafatih Al-Ghaib*. Bairut: Dar al-Fikr, 1981.

Wulan, Desty Angga, and Musyarapah Musyarapah. "Studi Living Qur'an Tentang Pengaruh Pembacaan Surat Al-Fatihah Bagi Anak Yang Sering Tantrum." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 694–702. doi:10.35931/aq.v16i2.931.

Zaman, Akhmad Roja Badrus. "Living Qur'an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur'an Di Desa Mujur Lor Cilacap." *Potret Pemikiran* 24, no. 2 (2020): 143–57. doi:10.30984/pp.v24i2.1320.

# MAGISITAS AL-QUR'AN DALAM PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MEDIA PAKU PADA MASYARAKAT MADURA

ORIGINALITY REPORT

| 25% | 24% | 8% | 10% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | shulfialaydrus.blogspot.com<br>Internet Source | 3% |
| 2 | repositori.usu.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 3 | repository.uin-suska.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 4 | lpm.uin-suka.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 5 | idr.uin-antasari.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 6 | ejournal.uinib.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 7 | khasiatilmu.blogspot.com<br>Internet Source | 1% |
| 8 | repository.uinjkt.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 9 | journal.iain-manado.ac.id<br>Internet Source | 1% |

| | | |
|---|---|---|
| 10 | digilib.iain-jember.ac.id<br>Internet Source | 1 % |
| 11 | books-library.net<br>Internet Source | 1 % |
| 12 | duniacemoro.wordpress.com<br>Internet Source | 1 % |
| 13 | jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id<br>Internet Source | 1 % |
| 14 | etheses.uin-malang.ac.id<br>Internet Source | 1 % |
| 15 | jurnal.lp2msasbabel.ac.id<br>Internet Source | 1 % |
| 16 | digilib.uinsgd.ac.id<br>Internet Source | 1 % |
| 17 | webformelia.blogspot.com<br>Internet Source | 1 % |
| 18 | ejournal.iainmadura.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 19 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<br>Student Paper | <1 % |
| 20 | jurnal.stiq-amuntai.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 21 | ejournal.unuja.ac.id<br>Internet Source | <1 % |

| | | |
|---|---|---|
| 22 | ia804503.us.archive.org<br>Internet Source | <1% |
| 23 | www.cia.gov<br>Internet Source | <1% |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Exclude quotes | On | Exclude matches | < 25 words |
| Exclude bibliography | On | | |

# MAGISITAS AL-QUR'AN DALAM PENGOBATAN SAKIT GIGI DENGAN MEDIA PAKU PADA MASYARAKAT MADURA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12